



**WELFARE**

**JURNAL ILMU EKONOMI**

**VOLUME 3 NOMOR 2 (NOVEMBER 2022)**

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

**ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)**

**ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)**

## **ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2010-2021**

**Rizki Maulana Prasetyo<sup>a\*</sup>, Risna Amalia Hamzah<sup>b</sup>**

<sup>a, b</sup> Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[\\*rizkimaulanaprasetyo@gmail.com](mailto:*rizkimaulanaprasetyo@gmail.com)

*Diterima: Oktober 2022. Disetujui: November 2022. Dipublikasikan: November 2022.*

### **ABSTRACT**

*This study examines Klassen typology in Tasikmalaya Regency by identifying gross domestic regional bruto based on constant price 2010 to measure one of the superior sectors between 17 sectors interpreted in Tasikmalaya Regency from 2010-2021. Tasikmalaya Regency has numerous potentials especially in agriculture. Tasikmalaya Regency has significant hectares for agriculture. To interpret another numerous potentials, the methods of Klassen typology result must contain the superior sector as primary indicator to adequate coherency between agricultural and other commodities produced in Tasikmalaya Regency. Another potential of Tasikmalaya Regency is in extensive trades, and industries by identifying the amount of GDRP coherently and amount of industries such as the rectification industry of animal skins, chemical, tools, tobacco, and boutique. The methodology of research is using Klassen typology by measuring 17 sectors in gross domestic regional product based on constant price 2010. The criteria of Klassen typology are interpreted by indicating each of the contribution sectors and the growth of the economy in each sector in GDRP and stratified to four segments that contains prime sector, growth sector, potential sector, and underdeveloped sector. The result of this research indicates Tasikmalaya Regency has superior commodities in agriculture, extensive trades, information and communication, monetary and insurance, real estate, company services, and education.*

**Keywords:** *Klassen Typology, GDRP, and Sectoral Economy.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mempelajari tentang tipologi Klassen di Kabupaten Tasikmalaya dengan mengidentifikasi produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 untuk mengukur sektor unggulan di antaranya 17 sektor ekonomi di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2010 sampai 2021. Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak potensi khususnya pada sektor pertanian, dimana Kabupaten Tasikmalaya memiliki lahan yang luas untuk melakukan kegiatan pertanian. Untuk menginterpretasikan potensi lainnya di Kabupaten Tasikmalaya, hasil dari analisis tipologi Klassen harus menunjukkan sektor unggulan lainnya di bidang pertanian atau sektor lainnya di Kabupaten Tasikmalaya seperti perdagangan besar dan industri dengan mengidentifikasi dari jumlah PDRB dan jumlah industri kulit, kimia, peralatan, tembakau, dan batik. Metode penelitian yang digunakan adalah tipologi Klassen dengan mengukur 17 sektor dalam PDRB dan diklasifikasikan ke dalam beberapa segmen seperti sektor prima, sektor berkembang, sektor potensial, dan sektor terbelakang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi unggulan di sektor pertanian perdagangan besar, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, jasa perusahaan, dan pendidikan.

**Kata Kunci:** Tipologi Klassen, PDRB, Sektor Ekonomi.

## I. PENDAHULUAN

Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki kapabilitas yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan sektor utama dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Deptan, 2005). Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor ekonomi unggulan yang erat dengan kepentingan masyarakat luas dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumberdaya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan devisa. (Hajeri, Erlinda, Eva, 2015)

Pengembangan sektor ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal tersebut dapat diinterpretasikan melalui sektor yang berkembang dengan pesat, sehingga dapat menjadi referensi bagi pembuatan kebijakan untuk menentukan kebijakan yang akan direncanakan. Kebijakan yang direncanakan dapat dilihat dari potensi ekonomi setiap sektornya yang menjadi sektor unggulan. Pengembangan sektor ekonomi berbasis sektor unggulan merupakan salah satu langkah dalam pengembangan berbasis ekonomi lokal (Widodo: 2006). Pengembangan sektor ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Tasikmalaya, namun hal tersebut tentunya harus diukur secara rutin dan berkesinambungan agar dapat mengetahui tingkat pertumbuhan sektor yang signifikan (Endang: 2019).

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya dengan judul *Studi Komparasi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat (Pendekatan Analisis Tipologi Klassen dan Indeks Williamson)*, Kabupaten Tasikmalaya memiliki posisi di kuadran ketiga dari tipologi Klassen, atau pada posisi daerah dengan pertumbuhan cepat namun pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat (Azmi Karim, Dwija Utama, Aryanto: 2019).

Dengan melihat basis sektor ekonomi, tentu akan menghasilkan hasil yang lebih detail dan jelas terkait sektor mana yang berkembang, dengan tujuan untuk melihat kompetensi sektor di Kabupaten Tasikmalaya dibandingkan dengan hanya menginterpretasikan PDRB secara total sehingga hanya menghasilkan hasil yang kurang jelas.

Kompetensi dari pembangunan daerah dapat dilihat dari masing-masing sektor ekonomi dan dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi, proyeksi, dan kebijakan yang akan diambil. Interpretasi kompetensi daerah dengan memperhatikan sektor ekonomi, juga menunjukkan sektor-sektor unggulan dan potensial yang diimplementasikan oleh masyarakat dalam suatu wilayah tertentu (Wiranto: 2007).

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010 digunakan sebagai acuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sektor ekonomi yang diteliti yaitu terdiri dari 17 sektor di antaranya: pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, *real estate*, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial

wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya (BPS, 2021).

Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang prospektif. Bisa terlihat pada data pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang memiliki perubahan secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB dengan memperhatikan kapabilitas dari sektor ekonomi yang menjadi acuan dalam implementasi ekonomi yang dilakukan pada masyarakat. Pada tahun 2010 sebesar Rp 6,93 triliun rupiah sedangkan tahun 2021 sebesar Rp8,4 triliun sebagai komoditas utama yang diproduksi oleh masyarakat dengan komoditas utama dalam PDRB ADHK menurut lapangan usaha berdasarkan harga berlaku 2010 (BPS, 2021).

Pada tahun 2021, luas lahan sawah sebesar 47.376 hektar dan produksi padi sebesar 819.383 ton. Sementara itu, di Provinsi Jawa Barat yang digunakan sebagai daerah referensi dalam penelitian ini hasil taninya memiliki kuantitas lebih banyak yaitu sebesar Rp9,35 juta ton hasil pertanian dalam komoditas padi. Pada kalkulasi PDRB ADHK, pada tahun 2010 di Provinsi Jawa Barat terlihat komoditas pertanian senilai Rp89 triliun rupiah sedangkan pada tahun 2021 sebesar Rp108 triliun pada keseluruhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (BPS: 2021).

Berdasarkan akumulasi nilai dari PDRB ADHK di kabupaten Tasikmalaya selain sektor pertanian, sektor industri pengolahan juga memiliki pengaruh yang signifikan meliputi industri barang kulit, industri pengolahan kertas, industri kimia farmasi, industri pengolahan karet, industri peralatan, industri tembakau, dan industri batik (BPS: 2021). Dengan banyaknya perkembangan industri seharusnya dapat menjadi kontribusi primer dalam mendukung kemajuan perkembangan sektor pada setiap sektor yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Sektor industri pengolahan yang memiliki pengaruh

signifikan pada tahun 2021 adalah industri peralatan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 175 orang.

Sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan signifikan lainnya di Kabupaten Tasikmalaya adalah sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor dengan hasil kontribusi sebesar Rp3,1 triliun hingga pada tahun 2021 sebesar Rp4,6 triliun. Hal tersebut menjadi indikator terbesar apabila dilihat dari kontribusi PDRB yang dikontribusikan oleh sektor tersebut. Pada Provinsi Jawa Barat, industri perdagangan besar, eceran, reparasi, mobil dan sepeda motor pada tahun 2010 sebesar Rp139 triliun dan pada tahun 2021 sebesar Rp221 triliun dalam akumulasi dari PDRB ADHK yang diinterpretasikan (BPS, 2021)

Pertumbuhan PDRB yang signifikan di Kabupaten Tasikmalaya seharusnya dapat mendukung kebijakan yang lebih intensif terhadap sektor yang berpotensi memiliki dan koheren dengan pembangunan ekonomi masyarakatnya. Sehingga mampu memberikan rujukan dan referensi yang lebih baik dalam menentukan perencanaan target kebijakan pemerintah selanjutnya dalam basis pembangunan struktur ekonomi. Kebijakan yang intensif dalam pembangunan sektor unggulan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Tasikmalaya sehingga mampu menjadi stimulus dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Tasikmalaya yang lebih baik.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Tipologi Klassen. Tipologi Klassen adalah alat analisis untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, atau komoditas unggulan, pada suatu daerah dengan klasifikasi subsektor prima, subsektor potensial, subsektor berkembang, dan subsektor terbelakang (Kuncoro: 2004).

Tabel 1. Matriks Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral		Pertumbuhan Sektoral	
Laju Sektoral	$G_i \geq g$	$G_i < g$	

$S_i \geq s$	Sektor Prima/ Bertumbuh Pesat	Sektor Berkembang
$S_i < s$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Sumber: Endang, 2010

Pada matriks tersebut,  $G_i$  merupakan wilayah studi yaitu Kabupaten Tasikmalaya dan  $g$  merupakan wilayah referensi Provinsi Jawa Barat. Adapun  $S_i$  merupakan wilayah referensi sektor Kabupaten Tasikmalaya dan  $s$  adalah sektor wilayah referensi yaitu Provinsi Jawa Barat.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 sampai tahun 2022 berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari PDRB atas dasar harga konstan 2010 pada Kabupaten Tasikmalaya dan Provinsi Jawa Barat, sektor ekonomi berbasis lapangan usaha (17 sektor), laju pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor setiap tahun pada

wilayah studi (Kabupaten Tasikmalaya dan Provinsi Jawa Barat) dan kontribusi PDRB setiap sektor yang diimplementasikan dalam analisis Tipologi Klassen.

Hasil implementasi analisis Tipologi Klassen dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, di Kabupaten Tasikmalaya dapat memiliki keunggulan komparatif yang lebih baik dari komoditas setiap sektor ekonomi yang ada di Jawa Barat atau tidak memiliki keunggulan komparatif dari setiap sektor ekonomi di Jawa Barat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angka rata-rata peningkatan masing-masing 17 sektor ekonomi Kabupaten Tasikmalaya dari tahun 2010-2021 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Kalkulasi Rata-Rata Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Setiap Sektor Kabupaten Tasikmalaya 2010-2021**

Sektor Ekonomi Kabupaten Tasikmalaya	Rata-Rata Pertumbuhan	Kontribusi sektor untuk PDRB
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	0,020	36,07%
Pertambangan dan Penggalian	0,007	0,29%
Industri Pengolahan	0,060	7,52%
Pengadaan Listrik dan Gas	0,056	0,07%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang	0,062	0,02%
Konstruksi	0,050	8,65%
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	0,045	20,01%
Transportasi dan Pergudangan	0,040	3,30%
Penyediaan Makanan dan Minuman	0,042	1,44%
Informasi dan Komunikasi	0,133	4,64%
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,057	3,01%
Real Estate	0,055	1,54%
Jasa Perusahaan	0,059	0,43%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan. dan Jaminan Sosial Wajib	0,012	4,47%
Jasa Pendidikan	0,098	6,16%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,099	0,67%
Jasa Lainnya	0,074	1,71%

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Dari hasil olah data angka rata-rata pertumbuhan ekonomi pada setiap sektor dan PDRB pada 17 sektor, maka langkah selanjutnya adalah menempatkan atau melakukan determinasi pada setiap matriks

tipologi Klassen. Dengan pertimbangan setiap sektor: (1) adalah sektor maju dan bertumbuh pesat, (2) sektor maju dan tertekan, (3) sektor potensial namun masih dapat bertumbuh dengan cepat, (4) sektor dalam kategori

tertinggal (Pesurnay dan Parera: 2018). Kuadran tersebut dapat dipertimbangkan dan didefinisikan juga dengan menggunakan (1)

sektor prima, (2) sektor berkembang, (3) sektor potensial, dan (4) sektor terbelakang (Endang, 2010).

**Tabel 3. Hasil Kalkulasi Tipologi Klassen dan Kategori Kuadran**

Sektor Ekonomi (Wilayah Studi dan Referensi)	Keterangan	Kategori Matriks atau Kuadran
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	Sektor Maju dan Bertumbuh Pesat	1
Pertambangan dan Penggalian	Sektor Potensial	3
Industri Pengolahan	Sektor Potensial	3
Pengadaan Listrik dan Gas	Sektor Potensial	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang	Sektor tertinggal	4
Konstruksi	Sektor Maju Tertekan	2
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	Sektor Maju dan Bertumbuh Pesat	1
Transportasi dan Pergudangan	Sektor Tertinggal	4
Penyediaan Makanan dan Minuman	Sektor Tertinggal	4
Informasi dan Komunikasi	Sektor Maju Bertumbuh Pesat	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	Sektor Maju dan Bertumbuh Pesat	1
Real Estate	Sektor Maju dan Bertumbuh Pesat	1
Jasa Perusahaan	Sektor Maju dan Bertumbuh Pesat	1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan. dan Jaminan Sosial Wajib	Sektor Maju Tertekan	2
Jasa Pendidikan	Sektor Maju dan Bertumbuh Pesat	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Sektor Tertinggal	4
Jasa Lainnya	Sektor Tertinggal	4

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil dari kalkulasi analisis tipologi Klassen menjelaskan bahwa sektor yang maju dan bertumbuh dengan pesat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menjadi sektor dengan pertumbuhan yang maju dan pesat dan termasuk ke dalam kategori kuadran satu, lalu dilanjutkan dengan sektor keuangan dan asuransi, *real estate*, jasa perusahaan, dan jasa pendidikan yang menjadi sektor unggulan dan mampu memiliki potensi untuk berkembang di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dengan daerah referensi Provinsi Jawa Barat.

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sektor ekonomi yang berkembang dapat memengaruhi kualitas pembangunan ekonomi yang akan berjalan dengan dimensi yang lebih kompleks pada suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah yang seimbang akan menciptakan tingkat produktivitas yang tinggi pada sektor ekonomi yang akan menjadi sektor unggulan atau berpotensi besar dalam kegiatan perekonomian. Pada teori pertumbuhan suatu daerah, Richardson mengemukakan bahwa konsentrasi suatu

ekonomi dapat diindikasikan dalam suatu hal kelompok ekonomi tertentu, pertumbuhan ekonomi didasarkan pada dinamika perekonomian yang akan memengaruhi kegiatan masyarakat, dan adanya suatu industri yang menjadi pusat dalam kegiatan tersebut (Sjafrizal: 2012).

Dalam penetapan suatu lokasi perekonomian Kabupaten Tasikmalaya yang berorientasi pada kontribusi pertanian yang tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 36,07% yang dipengaruhi oleh sumber daya alam yang baik dan selaras dengan kondisi lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya. Pengambilan keputusan yang bersifat publik juga dapat menjadi koefisien penting dalam mengimplementasikan suatu kebijakan dan meningkatkan interaksi antar wilayah yang seimbang dengan kegiatan masyarakat, agar pengembangan pertanian dan komoditas unggulan dapat berkontribusi lebih besar di Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut sesuai dengan peningkatan interaksi antar wilayah yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Tarigan: 2005).

Kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi, memiliki keterkaitan penting dengan pertumbuhan ekonomi yang bersifat *forward linkage* yaitu dimana sektor unggulan tersebut mampu mendorong sektor lain supaya lebih berkembang dan pertumbuhan ekonomi yang bersifat *backward linkage* yaitu kegiatan sektor unggulan yang membutuhkan sektor lain untuk kelancaran kegiatannya. Keterkaitan yang dimaksud adalah dalam potensi pembangunan berkelanjutan dan prospektif pertumbuhan suatu ekonomi negara. Tentunya dalam pertumbuhan ekonomi juga harus memperhatikan *hinterland* yaitu wilayah sekitar kota yang fungsinya memasok kebutuhan harian kota tersebut. Dengan tujuan untuk menciptakan pemasok sumber daya dapat terlaksana secara efisien yang dikenal dalam sistem aglomerasi ekonomi (Badrudin: 2012).

Menurut Myrdal, keterkaitan tersebut memiliki penekanan khusus dan tambahan dalam kebijakan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dipertimbangkan melalui salah satu faktor yaitu *backwash effect* yang menjadi penyebab meningkatnya *spread effect* (Sukirno: 2006). Selain pada faktor efek yang terjadi pada pertumbuhan, Richardson mengemukakan dalam teori pusat pertumbuhan di antaranya: (1) terdiri dari suatu mata pencaharian yang fokus terhadap lokasi tertentu, (2) konsentrasi pada sektor ekonomi memiliki faktor yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) *input* dan *output* yang kuat, dan (4) terdapat industri yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi (Richardson: 2001).

Menurut Todaro, pelaksanaan pertumbuhan ekonomi yang memiliki korelasi yang kuat dengan pembangunan ekonomi pada sektor yang sedang berkembang atau unggulan pada suatu daerah. Pengembangan ekonomi tersebut memiliki konsekuensi penting terhadap *endogenous development* atau pertumbuhan berdasarkan kebiasaan atau kebudayaan masyarakat (Todaro: 2000).

Dalam komponen pembangunan ekonomi yang dibahas, Todaro memaparkan tiga bagian penting dalam kebijakan pembangunan ekonomi agar memiliki kesatuan dengan proses ekonomi, sosial, dan

institusi, serta dalam perumusan kebijakan agar lebih sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Todaro: 2000), yakni:

1. Meningkatkan *supply* dari kebutuhan masyarakat akan barang baik dalam segmentasi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Tentu peningkatan *supply* ini tidak hanya memiliki fokus dalam penerimaan yang didapatkan. Namun, dalam kebutuhan untuk memproduksi suatu barang juga harus diperhatikan. Hal tersebut berguna untuk memberikan stimulus pertumbuhan dan pengembangan ekonomi yang lebih baik.
2. Terjadi perubahan standar hidup yang lebih baik dalam beberapa komponen seperti pendapatan yang diterima oleh masyarakat, lapangan kerja yang meningkat dan mudah untuk didapatkan, kualitas dari pendidikan yang diperoleh lebih baik dan mampu menamatkan pendidikan dengan taraf yang lebih tinggi.
3. Terjadi perubahan dan penambahan kebutuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Kebutuhan ekonomi yang meningkat mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan pada masyarakat. Hal tersebut merupakan hal yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan status sosial juga dapat menjadi indikator penting dalam mendeskripsikan keadaan masyarakat. Peningkatan kualitas sosial dapat memberikan dampak positif dalam ekonomi seperti peningkatan dalam konsumsi dan investasi oleh masyarakat.

Dalam pembangunan ekonomi, terdapat beberapa kriteria lain untuk mendukung pernyataan dari Todaro. Hal tersebut didasarkan proses dari peningkatan pendapatan masyarakat yang terjadi. Pendapat dari Arsyad mendeskripsikan proses dari pembangunan ekonomi berdasarkan beberapa hal yang berhubungan di antaranya: (1) proses terjadi secara kontinu (*continuous changes*), (2) *income percapita* atau pendapatan perkapita menjadi tujuan utama dalam peningkatan pembangunan, dan (3) *income percapita* atau pendapatan perkapita bertumbuh dalam jangka panjang (Arsyad: 2005).

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan penting yang dapat digunakan dalam melakukan implementasi kebijakan ekonomi dari beberapa sektor yang telah diteliti berdasarkan PDRB ADHK tahun 2010 dengan menganalisis dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Tasikmalaya dan diolah menggunakan metode analisis tipologi Klassen, sebagai berikut.

1. Sektor ekonomi di Kabupaten Tasikmalaya yang masuk dalam kategori sektor yang maju dan bertumbuh pesat adalah; Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil, dan motor; sektor informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; *real estate*; jasa perusahaan; dan jasa pendidikan. Sektor pertama menunjukkan sektor unggulan yang dapat digabungkan dalam pembangunan setiap sektornya agar lebih optimal dan dapat berkembang lebih baik pada Kabupaten Tasikmalaya sebagai daerah studi dan Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah referensi.
2. Pertumbuhan sektor pertanian di daerah Kabupaten Tasikmalaya sebagai wilayah studi memiliki keunggulan walaupun dalam segmen industri pengolahan pada Kabupaten Tasikmalaya hanya sebesar 7,52% berkontribusi terhadap PDRB, dan pertumbuhan rata-rata setiap tahunnya hanya sebesar 0,060 atau 6% saja, sedangkan pada Provinsi Jawa Barat yang merupakan wilayah referensi dalam penelitian ini, sektor dengan kontribusi terbesar dalam kurun waktu 2010-2020 adalah sektor industri pengolahan dengan perolehan persentase sebesar 43,13% walaupun pertumbuhan ekonomi pada setiap tahunnya sangat kecil yakni sebesar 0,0431 atau hanya 4% saja dalam rata-rata pertumbuhan selama 10 tahun.
3. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat memiliki nilai yang cukup rendah (dalam persentase kontribusi PDRB) hanya sebesar 7,62%.

#### V. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran atau rekomendasi dalam penelitian ini memiliki fokus pada penentuan kebijakan berdasarkan optimalisasi sektor unggulan dan memberikan pendekatan untuk semua sektor yang memiliki potensi untuk berkembang. Tentunya penentuan *public policy* harus didasarkan pada sektor unggulan yang dimiliki oleh sektor yang memiliki korelasi yang kuat dan mampu menyesuaikan dengan perubahan sektor yang ada.

Dengan melihat beberapa kompetensi daerah dari Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat ditentukan dengan melakukan kebijakan dengan orientasi sebagai berikut.

1. Pemerintah dapat melakukan pelestarian dan perlindungan pada komoditas pertanian, kehutanan, dan perikanan.
2. Pembangunan berkelanjutan harus diimplementasikan dengan melakukan pembangunan dan kebijakan inklusif seperti pemberdayaan pangan dan industri untuk pembangunan berkelanjutan sektor ekonomi di Kabupaten Tasikmalaya.
3. Pembangunan sektor ekonomi harus memiliki keterkaitan dengan rencana strategis pemerintah dalam membangun sektor ekonomi yang lebih melekat dengan kebutuhan masyarakat dan SDM untuk menjaga pertumbuhan sektor ekonomi yang lebih maju dan berkembang,

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel ilmiah ini sampai tahap publikasi dan juga pihak lain yang turut berkontribusi dalam tahap penyempurnaan artikel ilmiah ini agar mampu memberikan penjelasan yang lebih baik lagi dalam penyusunan artikel ilmiah yang baik dan sesuai dengan penyusunan yang telah ditetapkan.

#### REFERENSI

- Arsyad, L. (2005). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Azmi Karim, Nur. Dwija Utama, Iston. Aryanto, Dwi. (2019). *Studi Komparasi*

- Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat (Pendekatan Analisis Tipologi Klassen dan Analisis Indeks Williamson's.*  
<http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ier/article/view/78> diakses pada tanggal 9 Januari 2023.
- Badrudin, Rudy. (2012). *Ekonomika ekonomi daerah*. Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BPS. (2021). *Jawa Barat dalam Angka 2021*. <https://jabar.bps.go.id/publication/2019/08/16/b0a6b953b76cbe2239dc912d/provinsi-jawa-barat-dalam-angka-2019.html> diakses pada tanggal 27 November 2022.
- BPS. (2021). *Kabupaten Tasikmalaya dalam Angka*.  
<https://tasikmalayakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/88bd050d058c24b3fde94581/kabupaten-tasikmalaya-dalam-angka-2021.html> diakses pada 27 November 2022
- BPS. (2021). *Kabupaten Tasikmalaya dalam Angka*.  
<https://tasikmalayakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/88bd050d058c24b3fde94581/kabupaten-tasikmalaya-dalam-angka-2021.html> diakses pada 27 November 2022
- Departemen Pertanian. (2005). *Landasan Teoritis dan Fakta Empiris*.  
<https://www.pertanian.go.id/> diakses pada tanggal 07 Januari 2023.
- Hajeri, Erlinda Yurisinthae, Eva Dolorosa (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269
- Kuncoro. M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Richardson. (2001). *Regional Economics*. University of Illinois Press. Chicago
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siti Rahayu, Endang. (2010). *Aplikasi Tipologi Klassen Pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Rural and Development* Vol. 1 No. 2 Agustus 2010.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro. Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widodo. Tri. (2006). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, No. 3 Halaman 27-28.
- Wiranto, T. (2007). *Pembangunan Wilayah Pesisir dan Laut dalam Kerangka Pembangunan Perekonomian Daerah*.